

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Metode pengakuan pendapatan yang ada di PT. XYZ adalah berdasarkan progress kerja (kemajuan kerja) atau yang lebih dikenal dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang berdasarkan usulan hasil (*output measures*).
2. Perbedaan penerapan pengakuan pendapatan yang diakui PT. XYZ dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK No.34 adalah PT XYZ tidak menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai aset dan jumlah hutang bruto kepada pemberi kerja sebagai kewajiban, tetapi mencatat selisih tersebut sebagai piutang konstruksi.
3. PT. XYZ dalam menentukan tingkat penyelesaian pekerjaannya berdasarkan taksiran hasil atau kemajuan yang dicapai secara fisik (*output measures*) yang dibuat oleh bagian teknik dan operasi dalam bentuk laporan prestasi proyek yaitu dengan menghitung volume pekerjaan yang telah diselesaikan.

#### **5.2 Implikasi**

1. Untuk proyek jangka panjang PT. XYZ mengakui pendapatan secara profesional yaitu dengan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan hasil. Adapun alasan dari perusahaan menggunakan metode ini

adalah agar laporan yang disajikan dapat mencerminkan hasil operasi secara layak atau wajar dan agar prestasi berkala perusahaan dapat diperlihatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penggunaan metode hasil ukuran sebaiknya tidak diterapkan kepada seluruh jenis proyek tetapi hanya kepada proyek-proyek tertentu yang hasil atau outputnya dapat dihitung satuannya dengan tepat sehingga dapat digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian pekerjaan tersebut secara akurat.

2. Perhitungan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan tidak mengalami kesulitan walaupun hasil dari pekerjaan kontrak tersebut tidak memiliki satuan pengukur keluaran yang jelas. Perusahaan dalam mengukur persentase penyelesaiannya sebaiknya menggunakan ukuran masukan dalam hal ini, sehingga akan menunjukkan hubungan antara suatu unit masukan dengan produktivitas.

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian tidak menggunakan nama perusahaan yang asli, karena permintaan dari pejabat perusahaan untuk tidak menggunakan nama perusahaannya karena ada beberapa kepentingan. Data yang peneliti peroleh merupakan data yang sesungguhnya dan dapat dibuktikan

2. Penelitian ini hanya menggunakan 1 dokumen rencana anggaran biaya dan 1 dokumen rencana anggaran biaya pelaksanaan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

#### **5.4 Saran**

1. Penulis berharap PT. XYZ tetap dapat menerapkan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan biaya guna menyusun laporan keuangan yang wajar mungkin dan sebaiknya perusahaan mengikuti cara pencatatan yang lazim diterapkan didalam pelaksanaan kontrak konstruksi jangka panjang.
2. Untuk proyek-proyek tertentu seperti pembangunan drainase dan jaringan pengairan, jembatan, jalan, landasan dan lokasi pengeboran darat gedung dan proyek lainnya yang sulit dihitung unit hasilnya sebaiknya digunakan metode ukuran masukan biaya ke biaya (*input measure to cost method*) karena dengan metode ini dianggap akan lebih memadai di dalam menentukan tingkat penyelesaian proyek-proyek tersebut. Disamping itu untuk jenis kontrak-kontrak konstruksi jangka pendek sebaiknya diterapkan metode kontrak selesai (*completed contract method*) di dalam penentuan pendapatannya.
3. Penulis berharap PT. XYZ tetap dapat menerapkan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan biaya guna menyusun laporan keuangan yang wajar mungkin dan sebaiknya perusahaan mengikuti cara pencatatan yang lazim diterapkan didalam pelaksanaan kontrak konstruksi jangka panjang.